

**KEKUATAN AKTOR HAMSyah AHMAD PADA PEMILIHAN  
LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN BANTAENG**



**MARLINA**

**E041201014**



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**KEKUATAN AKTOR HAMSyah AHMAD PADA PEMILIHAN  
LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN BANTAENG**

Yang Diajukan Oleh :

**MARLINA  
E041201014**

Skripsi,

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Politik

pada

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**KEKUATAN AKTOR HAMSİYAH AHMAD PADA PEMILIHAN  
LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN BANTAENG**

Yang diajukan oleh:

**MARLINA**

**E041201014**

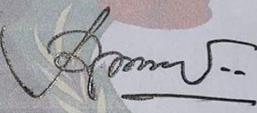
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si.**

**NIP. 197109171997031001**

  
**Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.**

**NIP. 196805082022043001**

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Politik



**Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.**

**NIP. 196212311990031023**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**KEKUATAN AKTOR HAMSyah AHMAD PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN BANTAENG**" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si.** sebagai Pembimbing Utama dan **Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.** sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan daaa tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari **karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.**

Makassar, 23 Ferbuari 2024



MARLINA

E041201014

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan, kesabaran, serta kelancaran penulis dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini dengan judul

**“Kekuatan Aktor Hamsyah Ahmad Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng”.**

Shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan umatnya kenikmatan hidup di masa yang terang benderang. Penelitian ini menjadikan awal bagi penulis untuk memasuki pintu ilmu pengetahuan yang sangat luas serta pelajaran berharganya tentang pentingnya sabar dan tak kenal menyerah di tengah banyaknya rintangan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penyusunannya menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya atas argumentasi dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Skripsi ini saya persembahkan pertama-tama kepada kedua orang tua saya yang sangat berjasa dan berperan penting dalam hidup saya. Kepada Ulleku dan Ibu Tintang, terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi orang tua terhebat yang bekerja keras mencari nafkah, yang selalu sabar mendidik dan memberikan semangat untuk terus berjuang, nasehat yang tak pernah lupa tuk disampaikan, cinta dan kasih sayang penuh yang diberikan, serta doanya yang teramat besar yang takkan bisa penulis balaskan.

Dan tak lupa juga, terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si. dan Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si. yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penyusunan proposal hingga ujian akhir.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankan dengan penuh rasa hormat penulis ingin mempersembahkan skripsi ini dan menghanturkan beribu terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., yang telah memberi penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran rektorat. Terima kasih tak terlupakan juga pada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., sekaligus Dosen Ilmu Politik yang telah memberi penulis kesempatan menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

3. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
4. Dosen-dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si., Bapak Dr. Muhammad Saad, M.A., Ibu Dr. Ariana, S.IP., M.Si., Bapak Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D., Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si., Ibu Endang Sari, S.IP., Bapak Andi Ali Armunanto, S.IP., M.Si., M.Si., Bapak Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si., Ibu Umami Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP., Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si., Bapak Haryanto, S.IP., M.A., Bapak Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si., Ibu Dr. Gustiana, S.IP., M.Si., Bapak Zulhajar, S.IP., M.A., dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., M.A., yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak Syamsuddin, S.T., dan Ibu Musriati S.E., yang telah membantu kelancaran penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan.
6. Seluruh informan yang telah bersedia untuk memberikan informasi, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2020 yang telah membantu dan mensupport segala proses yang sudah penulis lewati, terutama kepada sahabat dekat penulis yaitu Awita Nustam, Alda Winda, Nurul Izzah, Alfania Laela Azzahra, Nurlaela, Lidia Astuti, dan Umi Hariyati, terima kasih sudah sangat sabar menghadapi segala mood penulis.
8. Seluruh teman-teman Dinamis 2020, yang telah kebersamai di Himapol hingga akhir, saudari Sabrina, Jefri, Tasyafah, Zam, Danni, Alfito, Sessung, Septi, Ismail, Fadil, serta koordinator advokasiku Lucky Valentino Maruru, terima kasih atas kebersamaan singkatnya yang indah selama 1 periode kepengurusan.
9. Seluruh teman-teman UKM Bola Volly, terutama kak Apriansyah terima kasih selalu ramah dari maba hingga saat ini.
10. Seluruh teman-teman KKN UNHAS GELOMBANG 110 PANGKEP, Desa Wisata Kampung Belae : Lucky Manogy, Kak Dhuha, Billiyawati, Susaf, Dissa, Jose Mario, Hasma, Tiara Nafhila, Kak Irhan, dan Azward, terima kasih atas kenangannya selama hampir 2 bulan diposko, terima kasih atas pengertian dan cinta kasih yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih atas cerita-cerita dan pengalaman yang berharga yang diberikan selama melaksanakan KKN.
11. Seluruh sahabat penulis, Rahmawati dan Ulfiatul terima kasih telah sabar kebersamai pada saat proses wawancara penulis. Teruntuk kak Eka, kak Hajrah, serta kak Moris yang selalu fastrespon ketika penulis ada kendala dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebut namanya, terima kasih telah bersedia mendengar keluh kesah dan sabar menjalani hari-harinya bersama penulis dalam beberapa bulan terakhir.
13. Dan untuk diri penulis sendiri, terima kasih yang seluas-luasnya tanpa batas karena telah mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT, serta doa dari kedua orangtua yang tiada habisnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan berbagai keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka bagi semua pihak demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar, 23 Februari 2024

**MARLINA**

## ABSTRAK

**MARLINA, NIM E041201014. KEKUATAN AKTOR HAMSİYAH AHMAD PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN BANTAENG (DIBIMBING OLEH MUHAMMAD DAN MUH. IMRAN)**

**Latar Belakang.** Kemampuan yang dimiliki Hamsyah Ahmad ketika Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bantaeng, yang dimana sebelumnya pada tahun 2014 belum berhasil menduduki kursi legislatif. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki aktor politik Hamsyah Ahmad pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng. Serta dampak dari perpindahan partai politik yang dilakukan setelah kegagalan pada kontestasi politik sebelumnya. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Kekuatan Politik. **Metode.** Didalam penelitian ini menggunakan Konsep Kekuatan Politik dan Perspektif Perpindahan Partai Politik. Konsep kekuatan Politik digunakan untuk memahami kekuatan aktor dalam memenangkan Pemilu, sementara Perspektif Perpindahan Partai Politik digunakan untuk menjelaskan dampak yang diperoleh. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti teknik wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan melihat bahwa peneliti telah mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai pihak terkait dan kemudian diabadikan sebuah bukti berupa dokumentasi menjadi sebuah bukti dari penelitian terkait. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hamsyah Ahmad beserta tim pemenangannya berhasil memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan kekuatan aktor diantaranya menggunakan kekuatan finansial dan kekuatan keluarga,. Serta adanya dampak positif yang diperoleh dari perpindahan partai politik yang dilakukan. **Kesimpulan.** Adapun kekuatan aktor yang dimiliki Hamsyah Ahmad dalam memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng, yaitu dengan kekuatan finansial dan kekuatan keluarga. Selain itu, terdapat pula dampak positif dari perpindahan partai politik yang dilakukan.

**Kata kunci: Pemilihan Legislatif, Kekuatan Aktor, Perpindahan Partai Politik**

## ABSTRACT

### **MARLINA, NIM E041201014. THE STRENGTH OF HUMAN RIGHTS ACTOR SYAH AHMAD IN THE 2019 LEGISLATIVE ELECTIONS IN BANTAENG DISTRICT (GUIDED BY MUHAMMAD AND MUH. IMRAN)**

**Background.** The abilities that Hamsyah Ahmad possessed during the 2019 Bantaeng Regency Legislative Election, which previously in 2014 had not succeeded in occupying a legislative seat. **Objective.** This research aims to determine the strengths of political actor Hamysah Ahmad in the 2019 Legislative Election in Bantaeng Regency. As well as the impact of changing political parties after the failure of the previous political contestation. The conceptual framework used in this research is the Concept of Political Power. **Method.** In this research, the concept of political power and political party movement perspectives are used. The concept of Political Power is used to understand the power of actors in winning elections, while the Political Party Shift Perspective is used to explain the impact obtained. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques used include interview techniques and documentation. This is done by seeing that the researcher has obtained information directly by interviewing related parties and then immortalizing evidence in the form of documentation as evidence of the related research. **Results.** The results of this research show that Hamsyah Ahmad and his winning team succeeded in winning the 2019 Legislative Election in Bantaeng Regency by using the power of actors, including using financial power and family power. And there is a positive impact obtained from the transfer of political parties. **Conclusion.** The actor strength that Hamsyah Ahmad has in winning the 2019 Legislative Election in Bantaeng Regency, namely financial strength and family strength. Apart from that, there is also a positive impact from changing political parties.

**Keywords: Legislative Election, Actor Power, Changing Political Parties**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Perpindahan Partal Politik .....	8
2.3 Konsep Kekuatan Politik .....	10
2.3.1 Kekutan Aktor.....	10
2.4 Kerangka Berfikir.....	13
2.5 Skema Pikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	15
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian.....	15
3.3 Sumber Data Penelitian .....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Informan Penelitian .....	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	17
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
4.1 Kondisi Geografi Kabupaten Bantaeng.....	19

4.2 Profil Hamsyah Ahmad .....	20
4.3 Gambara Umum Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bantaeng .....	22
4.3.1 Sebaran Daerah Pemilihan .....	22
4.3.2 Jumlah Pemilih dan Rekapitulasi Suara pada Dapil 2 .....	22
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
5.1 Kekuatan Aktor Politik Hamsyah Ahmad Pada Pileg 2019 di Kabupaten Bantaeng.....	24
5.1.1 Kekuatan Financial.....	24
5.1.2 Kekuatan Keluarga.....	27
5.2 Dampak Perpindahan Partai Politik Hamsyah Ahmad .....	29
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>32</b>
6.1 Kesimpulan .....	32
6.2 Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Administratif Kabupaten Bantaeng .....	19
Tabel 4.2 Rekapitulasi DPT Pemilu 2019 .....	22
Tabel 4.3 Rekapitulasi Suara Dapil Bantaeng 2 .....	22
Tabel 4.4 Rekapitulasi Perolehan Kursi Partai Politik Dapil Bantaeng 2 .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Suara Per Kecamatan .....	3
---	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum merupakan salah satu pilar terpenting negara demokrasi. Tanpa pemilu, suatu negara tidak dapat disebut sebagai negara demokrasi. Pemilu merupakan sarana yang menjadi jembatan untuk masyarakat memilih pemimpin. Pemilu adalah salah satu mekanisme yang paling aman sebelum pergantian masa jabatan (kekuasaan) dan sebagian besar masyarakat Indonesia mempercayainya.

Penyelenggaraan pemilu diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan. Berdasarkan Pancasila Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>1</sup>.

Sistem penghitungan suara tahun 2014 berbeda dengan tahun 2019. Pada tahun 2014, sistem penghitungan suara menggunakan metode quota-here, dengan metode tersebut dianggap sangat menguntungkan partai kecil karena memungkinkan kandidat bekerja secara independen untuk mendapatkan suara terbanyak. Sedangkan pada tahun 2019 metode Saint-League lebih menekankan pada pembagian kursi berdasarkan perolehan suara partai terbanyak sebelum dibagi angka ganjil 1,3,5 dst (Haryanto, 2018), jadi caleg disini tergantung bagaimana partai politik menjadi sumber kekuasaan.

Perubahan pemungutan suara tersebut sempat ditengarai bahwa perubahan dalam perilaku memilih merupakan dorongan bagi banyak politisi untuk berpindah partai guna mengamankan peluang mereka untuk memenangkan pemilihan. Namun, fenomena politik berpindah dari satu partai ke partai lain bukanlah hal baru dalam dunia politik. Keputusan berpindah partai hanya bisa melayani kepentingan pribadinya untuk mencapai karir politik yang cepat agar bisa berkuasa.

Perpindahan kader dari partai satu ke partai lain akan menimbulkan pandangan yang berbeda-beda tergantung dari sisi mana seseorang memandangnya. Jika dilihat dari sisi positifnya, kader mungkin berpikir bahwa di dalam partai sebagai politisi mereka tidak mendapatkan kepuasan individu, sehingga para politisi ini memutuskan untuk pindah partai karena mereka mencoba dan ingin menyesuaikan diri dengan kepentingan mereka, adalah persepsi bahwa ideologi individu dan ideologi partai bertentangan satu sama

---

<sup>1</sup> Chaerul, Muh. 2019. *Partisipasi Politik Masyarakat Adat Kajang Dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 1-3.

lain atau karena alasan lain karena ditawari status atau kekuasaan yang lebih besar.

Di sisi lain, jika dilihat dari sisi negatifnya, partai sebagai partai politik tidak mampu mempertimbangkan kepentingan anggotanya dan hal ini dapat dilihat sebagai kegagalan konsolidasi politik antar anggota. Hal ini juga mempengaruhi kinerja partai politik dan integritas individu dalam politik.

Banyaknya politisi dengan sebutan “lompat pagar” atau panggilan miring “kutu koncat” (Jawapos, 2018) secara tidak langsung mempengaruhi kualitas partai atau aktor itu sendiri dan tentunya juga mempengaruhi kualitas demokrasi Indonesia yang satu. Apalagi fenomena seperti itu sering terjadi menjelang pemilu<sup>2</sup>.

Fenomena seperti diatas dapat dilihat pada salah satu aktor politik di Kabupaten Bantaeng, yakni Hamsyah Ahmad. Kontestasi Politik pada 2019 merupakan kali kedua Hamsyah Ahmad dalam bersaing merebut kursi sebagai wakil rakyat. Sebelumnya juga telah mengikuti kontestasi politik pada pileg 2014 dengan identitas sebagai kader dari partai PKB, namun gagal memenangkan kontestasi politik tersebut. Setelah kegagalannya di pileg 2014, kemudian berpindah partai ke PPP dan diusung kembali menjadi calon legislatif 2019 dan berhasil memperoleh suara terbanyak kedua pada dapil tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat Hamsyah Ahmad dalam memenangkan Pemilihan Legislatif pada tahun 2014 di Kabupaten Bantaeng. Pertama, dilihat dari perolehan suara yang sangat minim, sehingga tidak memenuhi untuk menduduki posisi sebagai wakil rakyat periode 2014-2019. Saat itu Hamsyah Ahmad belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat karena merupakan kali pertama mengikuti kontestasi politik, sehingga sulit untuk mengungguli suara di 3 kecamatan yang merupakan daerah pemilihannya.

Kedua, dapat dilihat pula pada posisi jabatan yang diduduki Hamsyah Ahmad ketika di PKB dan pada saat di PPP. Pada saat di PKB jabatan yang diduduki tidak terlalu menonjol dalam partai, berbeda saat pindah partai ke PPP ia menduduki posisi sebagai Sekertaris DPC PPP Bantaeng 2016-2021<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Negara, Shabrina Hana Mutiara. 2020. Perilaku Lompat Pagar Politisi Menjelang Pemilu Legislatif 2014 di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro. Hal 1.

<sup>3</sup> makassar.tribunnews.com. 2019. TRIBUNWIKI : Profil Hamsyah Ahmad, anggota DPRD Bantaeng Terpilih 2019.  
<https://makassar.tribunnews.com/2019/06/03/tribunwiki-profil-hamzyah-ahmad-anggota-dprd-bantaeng-terpilih-2019> Diakses pada 14 Juni 2023

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat kemenangannya pada pileg 2014 karena posisinya yang tidak menonjol dalam partainya, yakni PKB. Partai politik merupakan kendaraan yang digunakan aktor politik dalam mencapai kekuasaan atau menduduki kursi sebagai wakil rakyat, jadi perlu adanya dukungan dari partai politik yang dinaungi.

Dampak positif yang diperoleh Hamsyah Ahmad dari perpindahan partainya dari PKB ke PPP adalah ia mampu memperoleh suara terbanyak kedua dan berhasil menduduki kursi legislatif periode 2019-2024. Hamsyah Ahmad sebagai salah satu kader dari partai PPP, yang merupakan caleg dapil 2 (Kec Uluere, Kec Bissappu, Kec Sinoa) pada pileg 2019 di Kabupaten Bantaeng, berhasil memperoleh suara terbanyak kedua di dapil tersebut dengan perolehan suara sebanyak 2.403 setelah suara terbanyak pertama dimenangkan oleh Hj. Jumrah dengan perolehan suara sebanyak 2.738 yang juga berasal dari partai yang sama yakni PPP. Sebanyak 2.403 perolehan suara yang diraih oleh Hamsyah Ahmad berasal dari akumulasi dari ketiga kecamatan di dapil 2, yakni Kecamatan Bissappu sebanyak 983 suara, Kecamatan Sinoa sebanyak 450 suara, dan Kecamatan Uluere sebanyak 970 suara. Kemenangan tersebut tidak terlepas dari jaringan yang dibangun jauh sebelum pemilu 2019.

**Gambar 1.1 Grafik Suara Per Kecamatan**



**Sumber : Operator Hamsyah Ahmad 2019**

Dari ketiga Parpol yang berhasil meraih kursi terbanyak yaitu PPP, PKS dan PAN, sehingga kader dari partai tersebut berhak menjadi pimpinan

DPRD Bantaeng periode 2019-2024<sup>4</sup>. Pelantikan dan pengambilan sumpah calon legislatif terpilih periode 2019-2024 di Kabupaten Bantaeng resmi dilaksanakan pada Rabu (27/8/19), berlangsung di Ruang Sidang Paripurna Gedung DPRD Kab. Bantaeng. Dalam pelantikan tersebut Hamsyah Ahmad ditunjuk sebagai pimpinan ketua DPRD masa jabatan 2019-2024<sup>5</sup>. Kedudukan yang diperoleh saat ini tidak terlepas dari dampak setelah ia pindah partai serta kekuatan-kekuatan politik lain yang dimiliki Hamsyah Ahmad terutama pada dapil tersebut, karena melihat keberaniannya mencalonkan diri kembali pada dapil yang sama setelah kegagalannya di 2014.

Tumbuh dan berkembangnya kekuatan politik merupakan fenomena politik nasional, karena kesadaran nasional pra kemerdekaan tampak dalam perkembangan politik nasional dewasa ini. Pembahasan poin-poin sejarah politik dan demokrasi nasional merupakan pembahasan yang menarik perhatian publik mulai dari civitas akademika hingga politisi dan aktivis hingga masyarakat awam. Munculnya kekuatan politik merupakan ekspresi dari perbedaan ideologi dan kepentingan yang berlaku di masyarakat<sup>6</sup>.

Sebagai bagian dari demokratisasi bangsa, berkembang berbagai arus politik yang beberapa di antaranya terwujud dalam bentuk kekuatan politik. Dalam hal ini, kekuatan politik bukan hanya konsentrasi partai politik, tetapi juga lebih luas dalam arti bahwa kategori kekuatan politik juga dapat mencakup kelompok kepentingan, termasuk gerakan sosial dan organisasi sosial<sup>7</sup>.

Adapun kekuatan-kekuatan politik yang dimiliki Hamsyah Ahmad dalam meraih kemenangan pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng menggunakan modal keluarga, pertemanan, dan kemampuan finansialnya yang pas-pasan sebagai biaya operasional politik<sup>8</sup>. Hamsyah Ahmad atau

---

<sup>4</sup> rewako.id. 2019. KPU Bantaeng Tetapkan Caleg Terpilih, PPP-PKS-PAN Raih Suara Terbanyak. <https://rewako.id/kpu-bantaeng-tetapkan-caleg-terpilih-ppp-pks-pan-raih-suara-terbanyak/> Diakses pada 10 Juni 2023

<sup>5</sup> sulsel.kemenag.go.id. 2019. 25 Anggota DPRD Kabupaten Bantaeng Resmi Dilantik, Kakan Kemenag Berkenan Membacakan Doa. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/25-anggota-dprd-kabupaten-bantaeng-resmi-dilantik-kakan-kemenag-berkenan-bacakan-doa-CnGZv> Diakses pada 10 Juni 2023

<sup>6</sup> Jurdi, Syarifuddin. 2016. KEKUATAN-KEKUATAN POLITIK INDONESIA : Kontestasi Ideologi dan Kepentingan. Jakarta : Kencana.

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> makassar.tribunnews.com. 2019. TRIBUNWIKI : Profil Hamsyah Ahmad, anggota DPRD Bantaeng Terpilih 2019.

yang kerap disapa Anca ini merupakan aktor politik yang juga banyak dikenal oleh kalangan masyarakat karena kesederhanaannya. Kesederhanaannya dapat dilihat dari bagaimana ia menjalin hubungan sosial dengan masyarakat tanpa membedakan, atau tanpa melihat stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Faktor ia banyak dikenali oleh kalangan masyarakat juga dengan melihat jejak organisasi yang pernah dijalani, yaitu sebagai Wakil Ketua KNPI Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng periode 2015-2020 dan sebagai Ketua Agrowisata Loka Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng tahun 2018-2020<sup>9</sup>. Selain itu faktor yang juga mendukung karena dirinya yang lahir dan besar disana, serta keluarga besar yang berdomisili di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, yang merupakan bagian dari daerah pemilihan 2.

Namun walaupun demikian, bukan berarti masyarakat Kec Sinoa dan Bissappu tidak menjadi perhatikannya dibuktikan dengan adanya bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam proses perbaikan jalan tani (kebun), serta beberapa postingan yang seringkali melakukan silaturahmi dengan masyarakat setempat. Adanya perusahaan yang dipegang bernama PT Cendrawasih juga membantu membranding dirinya karena banyak membantu di bagian alat-alat mesin yang diperlukan dimasyarakat. Adapun tim sepakbola yang di beri nama Tim Cendrawasih yang dimanageri langsung olehnya menjadi salah satu wadah ia dikenal dikalangan masyarakat luas, terutama pada kalangan remaja dan orang-orang yang mencintai sepak bola karena tim sepak bola Cendrawasih yang terhitung jarang absen ketika ada turnamen yang diselenggarakan baik di Kabupaten Bantaeng itu sendiri, maupun luar daerah Bantaeng.

Menjelang pemilu 2024, kekuatan yang dimiliki tersebut kembali dipergunakan untuk kepentingannya dalam mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024 dengan partai yang sama, yakni PPP. Kesederhanaan yang tertanam dalam pribadi Hamsyah Ahmad sejak mengikuti kontestasi 2019 membantunya dekat dan akrab lebih cepat dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, hal yang ingin penulis teliti adalah bagaimana Hamsyah Ahmad mampu memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 setelah gagal pada Pemilihan Legislatif 2014 pada dapil yang sama, dengan judul "**Kekuatan Politik Hamsyah Ahmad Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Bantaeng**".

---

<https://makassar.tribunnews.com/2019/06/03/tribunwiki-profil-hamzyah-ahmad-anggota-dprd-bantaeng-terpilih-2019> Diakses pada 14 Juni 2023

<sup>9</sup> Ibid

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari deskripsi yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kekuatan aktor politik Hamsyah Ahmad dalam keterpilihannya pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan-kekuatan apa saja yang dimiliki Hamsyah Ahmad dalam memperoleh kemenangannya pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Bantaeng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama, terutama bagi penulis sendiri diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pemikiran mengenai kekuatan-kekuatan yang perlu dimiliki untuk memenangkan sebuah kontestasi politik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan bahan rujukan kepada masyarakat yang berminat dalam memahami kekuatan politik.
2. Dapat menjadi sumber informasi bagi mereka yang memiliki hubungan yang sama dengan masalah tersebut dalam dunia perpolitikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu membantu mempertegas penelitian ini, namun dengan adanya penelitian terdahulu akan menunjukkan pula bahwa fenomena yang diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan terkait teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang menjadi tugas peneliti dalam menjawab penelitian ini.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bermaksud menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat jika terdapat kesamaan dalam proses penyelesaian permasalahannya, karena menganggap adanya kesamaan tema sehingga dimungkinkan terdapat beberapa kesamaan teori atau landasan yang dapat mempertegas hasil penelitian ini.

##### **1. Skripsi Denayu Swami Vevekananda**

Dalam penelitian ini menganalisis perilaku politik dan kekuasaan politik yang dimiliki Basuki Tjahaja Purnama dalam perpindahan partai politiknya ke partai politik lain. Dalam penelitian tersebut menarik kesimpulan bahwa adanya sistem yang lemah dalam proses perekrutmen kader oleh partai. Hal tersebut dibuktikan dengan pindahnya Basuki Tjahaja Purnama dengan alasan kepentingan pribadi dan konflik terkait pemahaman ideologi partai, sehingga mencerminkan adanya kekuatan individualisme yang lebih menonjol daripada kekuatan partai politik itu sendiri.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada kekuasaan yang dimiliki aktor politik yang beberapa kali telah melakukan perpindahan partai, walaupun sebelumnya berhasil memenangkan kontestasi politik dan berhasil meraih kekuasaan. Sedangkan penelitian ini fokus pada kekuatan yang dimiliki aktor yang gagal dalam memenangkan pemilu sebelumnya, namun setelah pindah partai kemudian berhasil memenangkan pileg di tahun 2019.

##### **2. Jurnal Moh, Ali Mas'udi, Slamet Muchsin, Khoiron**

Dalam penelitian ini membahas motif yang menjadi latar belakang Sanusi melakukan pindah partai dari partai PKB ke PDI Perjuangan dengan melihat partai sebagai kendaraan politiknya dengan motivasi bahwa untuk mendapatkan status sosial dan ekonomi melalui keanggotaan dalam partai politik, sementara pada pemilihan Bupati Malang 2020 partai PKB tidak

merekomendasikannya. Selain itu pemenuhan hal politiknya sebagai individu, Sanusi dengan kasus elit politiknya diasumsikan mendapat tawaran dari PDI Perjuangan untuk diusung maju pada Pilkada 2020.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus menganalisis permasalahan terkait faktor internal partai dan menganalisis proses rekrutmen pindah partai. Sedangkan fokus permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah faktor yang menjadi penyebab aktor politik tidak terpilih dan bagaimana strategi politik yang dilakukan dalam mempertahankan konstituennya, sehingga mampu memenangkan pileg 2019 pada dapil yang sama.

## **2.2 Perpindahan Partai Politik**

Perpindahan partai tidak hanya terjadi pada tingkat akar rumput saja, melainkan perpindahan juga terjadi pada kalangan elit politik yang memiliki jabatan dan pengaruh (Faqih, 2018). Perpindahan partai politik yang dilakukan oleh anggota yang sedang memiliki jabatan, khususnya sebagai anggota dewan, mengakibatkan dampak negatif yang lebih luas. Dari segi politik, anggota yang menjabat sebagai anggota dewan merupakan elit politik yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat (Fadli et al, 2018). Kepindahan elit politik dapat memicu pengikutnya untuk melakukan hal yang sama, yaitu berpindah ke partai yang sama dengan elit politik yang diikuti. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada kestabilan partai, terutama ketika terjadi menjelang pemilu (Nida & Simarmata, 2014)<sup>10</sup>.

Volpi (2019) menyebutkan peluang untuk berpindah dipengaruhi oleh ada atau tidaknya partai politik lain yang secara ideologis dekat dengan partai asal. Pendapat yang sama oleh Mogaji (2018) yang menyebutkan jika seorang politisi sadar akan nilai dan ideologinya, maka akan sulit untuk beralih kesetiaan ke partai lain yang tidak memiliki nilai yang sama. Menurut pendapat di atas, maka ideologi politik dapat menjadi salah satu faktor perpindahan kader partai politik. Identitas sosial juga merupakan faktor penyebab kader partai politik untuk berpindah dari satu partai ke partai yang lain (Tunkis, 2018; Delza & Sahrah, 2021). Dalam konteks politik, identitas sosial terbentuk melalui perasaan sebagai bagian dari partai politik, relawan, ikatan ideologi tertentu, dan lain sebagainya (Wibisono, 2021). Pada kasus ketika politikus merasa tidak dianggap dan tidak diapresiasi, maka dia akan cenderung meninggalkan partai tersebut untuk partai lain yang memberinya lebih banyak keuntungan dari segi psikologis maupun politik (Antara, 2018).

Anggota partai politik memiliki alasan berbeda yang mendukung munculnya niat untuk pindah partai. Anggota partai politik memiliki tujuan

---

<sup>10</sup> Njoto, Herlina Harsono dan Suryanto. 2021. Perpindahan Partai Politik anggota DPRD di Provinsi Jawa Timur ditinjau dari Ideologi Politik dan Identitas Sosial. Universitas Airlangga. Hal 190-191.

seperti kebutuhan untuk lebih sadar diri, keinginan untuk meningkatkan karir politiknya, keinginan untuk memiliki rasa aman di partainya sehingga dapat meningkatkan potensi dirinya, dan kebutuhan untuk keanggotaan politik partai mengambil alih kepemimpinan organisasi. Partai yang sehat juga mendukung munculnya niat untuk mengubah partai. Ketika anggota suatu partai merasa bahwa partainya tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, timbul rasa kecewa dalam diri partai yang mendukung niat anggota partai tersebut untuk mencari partai baru yang dapat memenuhi keinginannya. Partai politik yang tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan konflik internal dan eksternal di dalam partainya dan yang tidak mereformasi kepemimpinan partai secepat mungkin dan tidak mencoba untuk "memanusiakan" anggota partainya, berisiko ditinggalkan oleh anggota mereka.

Perbedaan sikap anggota partai politik tentang berpindah partai dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti pengalaman pribadi (menyenangkan atau tidak menyenangkan), pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, usia, media massa, lembaga dan tingkat pendidikan, faktor emosi dalam diri anggota partai politik, hubungan secara langsung antar anggota partai politik, antara anggota partai politik dengan partainya, dan antar lembaga partai politik itu sendiri. (Azwar, 1988, h. 24-31).

Adanya faktor psikologis, seperti kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan meningkatkan karir politik untuk mendapatkan penghasilan lebih, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan kehormatan (humanisasi) sebagai anggota partai politik, kebutuhan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, status sosial yang baik, kebutuhan untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berpikiran sama di dalam partainya sendiri, serta kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan, yang tidak ada di partai lama, juga mempengaruhi sikap anggota ganti partai. Faktor psikologis inilah yang kemudian membentuk pemikiran, pengaruh, dan persepsi anggota partai tentang setuju atau tidaknya mereka untuk pindah partai. Semakin positif sikap anggota partai untuk pindah partai, semakin besar niat anggota partai untuk pindah partai, dan semakin negatif sikap anggota partai untuk pindah partai, semakin sedikit niat anggota partai untuk pindah partai<sup>11</sup>.

Partai politik juga harus memahami bahwa anggota partai merupakan pondasi partai, semakin banyak anggota maka semakin kuat partai tersebut. Ini sangat cocok jika diterapkan pada partai berbasis massa. Sebuah partai dapat menjadi kuat hanya sejauh ia dapat melembagakan dukungan massa (Huntington, 1983, hal. 630). Semakin banyak anggota, semakin banyak ide, pandangan, dan pendapat yang dibawa ke partai politik untuk membuat proses pengambilan keputusan lebih representatif. Partai politik Indonesia harus lebih berorientasi anggota. Dalam hal ini anggota harus dianggap sebagai sumber

---

<sup>11</sup> Ibid

daya yang sangat penting bagi partai. Para anggota harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Stabilitas dan daya tahan partai dan sistem partai sangat bergantung pada tingkat pelembagaan partai dan partisipasi anggotanya (Huntington, 1983, hal. 620).

Dengan adanya pembenahan organisasi partai diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan (trust) anggota partai terhadap partainya, yang pada akhirnya terhindar dari tujuan “melompat”, agar bagaimana sikap dan standar subyektif anggota partai untuk perubahan partai dapat diselaraskan dengan niat untuk tetap setia pada partai dan tetap berada di partai. Jika niat untuk pindah partai dapat diarahkan pada niat untuk tetap setia kepada partai, maka kita berharap dapat mencapai stabilitas politik yang menguntungkan, peningkatan kepercayaan publik, dan terutama peningkatan reputasi partai politik dan perbaikan citra politik secara umum. Dilema yang sering menjadi ciri organisasi partai politik adalah bencana kekacauan yang terwujud dalam organisasi partai yang tidak ada, jalan menuju perbaikan terletak pada organisasi politik, di mana organisasi politik berarti organisasi partai (Huntington, 1983, hlm. 627).

### **2.3 Konsep Kekuatan Politik**

Kekuatan-kekuatan politik menurut Miriam Budiardjo mengatakan yang dimaksud dengan kekuatan politik adalah, masuk dalam pengertian individual maupun kelembagaan, dalam pengertian yang bersifat individual adalah kekuatan politik yang tidak lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik, orang-orang tersebut terdiri dari pribadi-pribadi yang hendak mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dan secara kelembagaan kekuatan politik, bisa berupa lembaga ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik<sup>12</sup>.

Kekuatan politik pada dasarnya adalah simbol dari suatu rezim yang tengah berlangsung. Dengan kemampuan yang dimiliki pemimpin, maka ia dapat mempengaruhi atau mengendalikan masyarakat sehingga masyarakat sebagai yang diperintah memiliki keterbatasan dalam bertindak berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dilakukan lewat pengendalian depolitisasi, peningkatan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum, dan mewujudkan desentralisasi yang nyata kepada daerah-daerah<sup>13</sup>.

#### **2.3.1 Kekuatan Aktor**

Kekuatan politik adalah aktor dan institusi yang berperan dalam kehidupan politik dan bertujuan untuk mempengaruhi proses

---

<sup>12</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998, hal 58

<sup>13</sup> Asrunil. 2021. *Kekuatan Identitas Perempuan Pada Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Hal 19-25.

pengambilan keputusan. Kekuatan politik ini lebih kepada aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas politik dan memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengontrol sistem politik dan kehidupan masyarakat. Aktor adalah sekelompok kecil orang yang memegang posisi dominan dan memiliki kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan. Dalam hal ini, peran aktor adalah bagaimana ia berpartisipasi dalam proses perumusan atau pembuatan keputusan.

Aktor umumnya dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah elit penguasa, terdiri dari individu-individu yang secara langsung memainkan atau mengarahkan peran penting dalam suprastruktur politik (institusi formal). Kedua elit yang tidak berkuasa, dalam hal ini individu yang bukan bagian dari suprastruktur politik. Elit yang tidak memerintah, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat<sup>14</sup>.

Kekuatan politik seorang aktor adalah kekuatan yang ia miliki yang melekat dalam dirinya, seperti kecantikan, penampilan, watak atau karakter. Karisma seorang aktor dapat menjadi kekuatan mereka untuk mempengaruhi orang untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Selain itu, latar belakang sang aktor juga mempengaruhi karir politiknya. Aktor kemudian memperluas kekuatan itu untuk mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari orang-orang yang mereka pekerjakan.

Para pemikir elit/aktor politik menyatakan bahwa, pertama, kekuasaan tidak merata dalam masyarakat dan hanya dimiliki oleh satu orang atau sekelompok orang, yang disebut elit. Kedua, elit secara internal bersifat homogen, bersatu, dan memiliki kesadaran kelompok serta mengontrol kesinambungannya sendiri, sehingga elit menjadi otonom.

Linz dan Stephan (1996) menyebutkan bahwa arena politik ditandai oleh hadirnya empat aktor utama pertama, the state yang dalam berbagai literatur ditempatkan sebagai public agency. Kedua, political society, yang di dalamnya terdapat partai politik, Ketiga, economic society, yang selalu bergerak dalam logika-logika kapital dan pasar. Keempat, civil society, yang memiliki karakteristik keswadayaan (voluntarisme) dan mandiri dari pengaruh negara<sup>15</sup>.

Dengan meminjam kerangka Tornquist, Linz, Stephan, dan Diamond, studi ini memusatkan perhatian pada interaksi antar aktor dalam dua arena utama: pertama, interaksi di arenanya masing-masing (micro politic). Kedua, interaksi antar aktor dalam arena yang lebih luas (macro politic), salah satu arena penting yang bisa digunakan untuk melihat lebih jauh keterlibatan aktor-aktor dalam arena yang lebih luas adalah kompetisi publik dan pembuatan kebijakan publik<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Ibid

Dalam mengidentifikasi siapa termasuk dalam kategori actor politik, maka terdapat tiga metode yakni:

1. Metode posisi, aktor politik adalah mereka yang menduduki jabatan atau posisi strategis dalam sistem politik. Aktor ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, parpol, kelompok kepentingan.
2. Metode reputasi, aktor politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan publik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.
3. Metode pengaruh/keputusan, aktor politik adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki<sup>17</sup>. Sehingga masyarakat secara spontan mentaati para elit politik. Oleh karena itu orang yang berpengaruh dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai elit politik.

Prof Jeffrey A Winters, pakar ilmu Politik dari Northwestern University Amerika Serikat menyebut bahwa kekuatan politik dipengaruhi oleh :

#### 1. Finansial

Kekuatan ekonomi atau kekayaan biasanya menjadi faktor penentu terbentuknya kekuatan, termasuk aset yang dimiliki oleh kekuatan ekonomi seorang pelaku, seperti uang, emas, tanah, mesin, dan barang lain yang memiliki harga jual. Kandidat terbiasa bekerja sama dengan pengusaha/pengusaha, selain menggunakan dana pribadi, yang lebih terlihat kekuatan ekonominya biasanya uang. Biasanya uang digunakan untuk membiayai proses kampanye dan masing-masing aktor berusaha meyakinkan masyarakat melalui kampanye bahwa mereka memahami persoalan masyarakat dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.

#### 2. Jabatan

Selain kekuatan ekonomi, kekuatan politik juga dipengaruhi oleh posisi. Jabatan dapat mempengaruhi atau membentuk citra politik seseorang, sehingga memungkinkan mempengaruhi keputusan dan persepsi orang. Seseorang yang memiliki jabatan dapat menggunakan jabatan dan popularitasnya untuk mendapatkan kekuasaan dan itu menjadi kekuatan politiknya. Gaya tersebut dapat dikatakan statis. Oleh karena itu, posisi seseorang menjadi kekuatan politiknya untuk mendapatkan kekuasaan.

---

<sup>17</sup> Ibid

### 3. Popularitas

Kekuatan politik yang dibentuk karena popularitas merupakan hal yang terbaik. Popularitas yang dihasilkan oleh citra politik dapat membangun masyarakat yang mendukung atau tidak mendukung seseorang. Popularitas dalam hal ini seperti keturunan (ikatan keluarga), jabatan, pemuka agama, kepala suku atau pemerintahan yang diakui. Seorang pemimpin biasanya populer karena memiliki sesuatu yang berasal dari dalam, yaitu kharisma.

### 4. Kekuatan Mobilisasi

Mobilisasi politik adalah hal yang biasa terjadi dalam sistem politik apapun. Mobilisasi adalah pengerahan massa secara sadar atau tidak sadar untuk memperjuangkan tuntutan mendesak suatu kelompok politik (partai politik, ormas, lembaga swadaya masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat tertentu). Mobilisasi tersebut mengabaikan luasnya ruang pengambilan keputusan, kehadiran peserta dan kontrol terhadap keputusan politik yang ada, sehingga mengakibatkan calon yang tahu bagaimana memobilisasi suara massa untuk memperoleh kekuasaan.

### 5. Kekuatan Keluarga

Keluarga dalam pengertian antropologis adalah suatu jenis kekerabatan, istilah lain sering disebut persaudaraan, kolektif dan komunitas. Suasana sosial di mana semua kelompok merasa seperti hubungan keluarga. Status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan politik seseorang. Status politik seseorang atau kelompok tertentu ditentukan oleh ikatan kekeluargaan yang kuat. Tugas keluarga adalah menghasilkan pemimpin politik yang akan mendapat berbagai bentuk dukungan baik berupa finansial maupun moral psikologis<sup>18</sup>.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Pemilihan umum merupakan sebuah jembatan bagi masyarakat untuk memilih seorang pemimpin atau wakil rakyat dalam hal ini pemilihan legislatif. Pemilihan legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Bantaeng merupakan kontestasi politik yang diikuti Hamsyah Ahmad.

Hamsyah Ahmad yang berasal dari kader partai PPP berhasil memperoleh suara terbanyak kedua pada dapil tersebut. Hamsyah merupakan aktor politik terpilih di Tahun 2019 sebagai sebagai ketua DPRD Kabupaten Bantaeng periode 2019-2024. Kemenangan Hamsyah pada pileg 2019 tidak terlepas dari dukungan keluarga dan kerabat dekatnya, serta strategi yang diterapkan oleh tim pemenang ataupun Hamsyah sendiri dalam membranding dirinya dalam masyarakat.

---

<sup>18</sup> Ibid

Penelitian ini menggunakan konsep kekuatan politik sebagai dasar untuk menganalisis kekuatan aktor yang dimiliki Hamsyah Ahmad dalam memenangkan pileg 2019 di Kabupaten Bantaeng. Konsep kekuatan aktor pula digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh financial dan keluarga berperan dalam kemenangan Hamsyah Ahmad, serta dampak dari perpindahan partai politik yang dilakukan. Dengan usaha yang dilakukan dalam mendekati diri dengan masyarakat menjadi salah satu kekuatan dalam membranding dirinya serta strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah suaranya di dapil tersebut, sehingga dari kekalahannya di tahun 2014 mampu ia rubah menjadi sebuah kemenangan di tahun 2019.

## 2.5 Skema Pikir

